

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Menurut Fahmi (2015:2), Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham usaha bagi perusahaan.

Sementara itu menurut Irfani (2020:11) manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berbubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajem keuangan yang efisien membutuhkan tujuan agar dapat digunakan sebagai standar dalam pengambilan keputusan keuangan. Berikut ini tujuan manajemen keuangan menurut beberapa ahli:

Menurut Musthafa (2017:5) bahwa tujuan manajemen keuangan dibagi menjadi dua yaitu:

(1) Pendekatan keuntungan dan risiko

Pendekatan keuntungan dan risiko yaitu manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal.

(2) Pendekatan Likuiditas Profitabilitas

Pendekatan Likuiditas Profitabilitas yaitu menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera dan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka Panjang.

Sementara menurut Hery (2017:5) berpendapat bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham.

Pendapat lain dikemukakan oleh menurut Kariyoto (2018:33)

menyatakan bahwa tujuan manajer keuangan untuk memaksimalkan welfare pemilik saham dengan mengoptimalkan value sekarang atau present value semua laba pemilik saham yang diinginkan akan didapat di masa datang.

Berdasarkan pendapat tersebut menjelaskan bahwa tujuan manajemen keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan dengan mengoptimalkan value sekarang atau present value sehingga dapat memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham.

2.1.1.3 Fungsi Manajemen keuangan

Menurut Musthafa (2017:7) bahwa fungsi manajemen keuangan di bagi menjadi tiga yaitu:

1. Fungsi Pengendalian Likuiditas

a. Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*)

agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan

b. Pencarian dana (*raising of funds*)

dari luar atau dari dalam perusahaan: agar diperoleh dan ayang biayanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.

c. Menjaga hubungan baik dengan Lembaga keuangan (misalnya dengan

perbankan): untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat-saat tertentu.

2. Fungsi Pengendalian Laba

a. Pengendalian biaya (*cost control*):

menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.

b. Penentuan harga (*pricing*):

agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.

c. Perencanaan laba (*profit planning*):

agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.

3. Fungsi Manajemen

a. Dalam pengendalian laba atau likuiditas,

manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai pengambil keputusan (*decision maker*) sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.

- b. Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengarahan, pengarahan, dan pengendalian.

Berdasarkan definisi fungsi manajemen keuangan peneliti berpendapat bahwa seorang manajer keuangan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan harus menguasai fungsi-fungsi manajemen keuangan secara maksimal.

2.1.1.4 Strategi Manajemen Keuangan

Seorang manajer keuangan harus memiliki strategi dalam pengelolaan aktivitas keuangan. Menurut Mohamad Mustari (2014:34), terdapat tiga strategi yang harus dijalankan oleh seorang manajer keuangan, yaitu:

1. *Strategic Planning* (perencanaan strategis)

Berpedoman keterkaitan antara tekanan internal dan kebutuhan eksternal yang datang dari luar. Tergantung unsur analisis kebutuhan, proyeksi, peramalan, ekonomis dan finansial.

2. *Strategic Management* (manajemen strategis)

Upaya mengelola proses perubahan, seperti: perencanaan, strategis, struktur organisasi, kontrol, dan kebutuhan primer.

3. *Strategic Thinking* (pemikiran strategis)

Strategi thinking sebagai kerangka dasar untuk merumuskan tujuan dan hasil secara berkesinambungan.

Berdasarkan definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi keuangan sangat diperlukan oleh manajer keuangan agar dapat mengatasi permasalahan yang timbul dari pengelolaan aktivitas keuangan.

2.1.1.5 Prinsip Manajemen Keuangan

Menurut jurnal *Manajemen Keuangan Perusahaan* oleh Mulyanti (2017:62-71), Terdapat beberapa prinsip manajemen keuangan yang harus diterapkan di setiap perusahaan, yaitu:

1. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban moral dan hukum yang terdapat dalam sebuah perusahaan. Sehingga dapat diketahui darimana dana diperoleh, dana dipakai untuk apa saja, serta bagaimana perusahaan memakai dana tersebut. Semua pihak dan aspek di perusahaan harus tahu bagaimana dana dan wewenang itu digunakan.

2. Konsistensi

Sistem keuangan perusahaan harus dilakukan secara konsisten, bukan berarti perusahaan tidak boleh mengganti sistem yang sudah berjalan. Tetapi dengan adanya pergantian tersebut menandakan adanya penggunaan dana yang tidak stabil

3. Kelangsungan Hidup

Manajer keuangan harus bisa merencanakan keuangan agar perusahaan bisa terus berjalan dan hidup. Manajer keuangan juga harus mempunyai strategi keuangan yang tepat.

4. Transparansi

Perusahaan harus transparan dan terbuka terhadap keuangan perusahaan. Perusahaan harus menyediakan informasi tentang aktivitasnya dengan orang yang berkepentingan. Keuangan yang akurat, lengkap, dan rapi dapat diakses dengan mudah oleh setiap manajer yang berkepentingan.

5. Standar Akuntansi

akuntansi yang berlaku di setiap perusahaan haruslah sama. Yang berarti semua akuntan di seluruh dunia dapat paham dan mengerti tentang sistem akuntansi yang sama.

6. Integritas

Laporan dan catatan keuangan harus dijaga integritasnya dengan baik. [Laporan keuangan](#) harus dibuat selengkap dan seakurat mungkin.

7. Pengelolaan

Perusahaan harus bisa mengelola keuangan perusahaan dengan tepat. Perusahaan harus bisa menjamin bahwa dana yang telah dianggarkan dapat digunakan sesuai dengan tujuan dan rencana keuangan yang telah dibuat sebelumnya.

2.1.1.6 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:66), analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Perusahaan didalam membuat laporan keuangan terbagi menjadi tiga jenis yaitu :

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

2. Laporan Rugi/laba

Laporan rugi/laba adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal (*changes of capital statement*) adalah laporan yang menunjukkan informasi tentang perubahan modal perusahaan didalam periode akuntansi tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Jenis laporan keuangan akuntansi yang keempat yakni laporan arus kas atau *cash flow statement*, yaitu format laporan yang memberikan informasi tentang aliran kas yang masuk dan keluar pada sebuah usaha.

Dalam format yang standar, laporan keuangan arus kas sederhana terdiri dari 3 aktivitas utama yaitu adalah:

a. *Aktivitas Operasi (Operating Activities)*

Merupakan arus kas yang terdiri dari kegiatan operasional usaha atau perusahaan. Dengan kata lain, aktivitas ini dapat diperoleh dengan memasukkan nilai dari pengaruh kas/bank pada transaksi yang dilibatkan dalam penentuan keuntungan dengan [menghitung laba bersih](#).

b. *Aktivitas Investasi (Investing Activities)*

Aktivitas investasi ini berkaitan dengan aktivitas arus kas yang dihasilkan dari penjualan atau pun [pembelian aktiva tetap](#).

c. *Aktivitas Pendanaan (Financing Activities)*

Seperti namanya, aktivitas pendanaan merupakan aktivitas kas yang nambahan modal perusahaan. Untuk menghitung aktivitas ini, Anda dapat memasukkan nilai penambahan atau pengurangan kas yang berasal dari kewajiban jangka panjang dan ekuitas pemilik.

2.1.2 Efisiensi

2.1.2.1 Pengertian Efisiensi

Menurut Sedarmayanti (2014:22) efisiensi adalah ukuran tingkat penggunaan sumber daya dalam suatu proses. Semakin hemat atau sedikit penggunaan sumber daya, maka prosesnya dikatakan semakin efisien. Proses yang efisien ditandai dengan perbaikan proses sehingga menjadi lebih murah dan lebih cepat.

2.1.2.2 Konsep efisiensi

Secara umum, suatu hal akan dikatakan efisien jika tidak ada sumber daya yang terbuang dalam melakukan proses, atau dapat dikatakan mengoptimalkan segala sesuatu. Dalam beberapa bidang, istilah efisiensi dapat digunakan di dalam berbagai cara yang memberi gambaran atas berbagai proses pengoptimalan. Di bawah ini diuraikan beberapa bidang yang dalam prosesnya terkait dengan istilah efisien.

1. Efisiensi operasional

Menurut Defri (2012:6) efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Semakin besar efisiensi operasional, maka perusahaan atau investasi juga akan semakin untung. Hal ini dapat terjadi, karena entitas mampu memanfaatkan biaya yang sama atau bahkan lebih rendah daripada alternatif, dan tetap menghasilkan pengembalian atau pendapatan yang lebih besar. Dalam pasar keuangan, efisiensi operasional dikatakan terjadi jika biaya dan biaya transaksi dikurangi. Untuk efisiensi operasional perusahaan biasanya dapat dilihat dari indikator beban operasional terhadap pendapatan

operasional atau dikenal dengan istilah (BOPO) Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Pengertian Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Menurut Adriana, Maidina (2021), Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah Rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dirumuskan sebagai perbandingan atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Rumus Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Menurut Hasibuan (2017:101): Rumus rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah:

$$Bopo = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Beban operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi (beban bunga)
- b. Pendapatan operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laba rugi (pendapatan bunga)
- c. Cara menghitung nilai kredit :
 - a. Nilai rasio 100% atau lebih, nilai kredit = 0
 - b. Untuk setiap penurunan sebesar 0.08% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

Dalam penelitian ini Rasio efisiensi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk diukur menggunakan *Operational Efficiency Ratio (OER/BOPO)* karena *Operational Efficiency Ratio (OER/BOPO)* ini sebagai perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

2. Efisiensi ekonomi

Efisiensi ekonomi mengacu kepada usaha mengoptimalkan sumber daya untuk melayani setiap orang dengan sebaik mungkin, dalam keadaan ekonomi yang sedang terjadi. Dalam menentukan keefektifan suatu perekonomian, tidak ada tolak ukur yang ditentukan, tetapi terdapat indikator dari efisiensi ekonomi yang mencakup produk yang dibawa ke pasar dengan biaya yang paling minimal, dan tenaga kerja yang mampu memberikan keluaran yang paling maksimal.

3. Efisiensi pasar

Efisiensi pasar memberikan gambaran tentang seberapa baik harga dapat mengintegrasikan informasi yang ada. Dengan demikian, pasar dapat dikatakan efisien jika seluruh informasi telah dimasukkan ke dalam harga, dan oleh sebab itu tidak ada cara untuk menjatuhkan pasar, karena tidak ada sekuritas yang dinilai terlalu tinggi atau dinilai terlalu rendah.

2.1.2.3 Jenis-jenis efisiensi

1. Efisiensi berdasarkan tolak ukur

Efisiensi berdasarkan tolak ukur adalah suatu perbandingan antara tolak ukur hasil minimum yang telah ditentukan, dengan hasil nyata yang telah dicapai. Akan dinyatakan efisien jika hasil nyata yang diterima lebih besar dari tolak ukur hasil minimum yang ditentukan dari awal.

2. Efisiensi berdasarkan titik impas

Efisiensi berdasarkan titik impas atau *Break Even Point* (BEP) sering digunakan dalam bidang usaha, yang mana titik impas merupakan titik yang membatasi antara usaha yang efisien dengan usaha yang tidak efisien. Titik impas

merupakan kondisi dimana dalam setiap produksi barang atau jasa, jumlah keseluruhan pendapatan setara dengan jumlah keseluruhan pengeluaran.

3. Efisiensi optimal

Efisiensi optimal merupakan suatu perbandingan terbaik antara usaha yang dilakukan untuk dapat menghasilkan suatu keluaran yang diinginkan.

2.1.2.4 Tujuan Efisiensi

Secara umum, tujuan efisiensi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mencapai suatu hasil atau tujuan sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Untuk menghemat atau mengurangi penggunaan sumber daya dalam melakukan kegiatan.
- c. Untuk memaksimalkan penggunaan segala sumber daya yang dimiliki sehingga tidak ada yang terbuang percuma.
- d. Untuk meningkatkan kinerja suatu unit kerja sehingga *output*-nya semakin maksimal.
- e. Untuk memaksimalkan keuntungan yang mungkin didapatkan.

2.1.2.5 Efisiensi penggunaan modal kerja

Menurut Husnan (2011:550) efisiensi Penggunaan Modal Kerja adalah kemampuan manajemen dalam pengelolaan modal kerja untuk menghasilkan keuntungan operasi.. Penggunaan modal kerja yang efisien yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan artinya modal kerja yang tersedia tidaklah kelebihan ataupun kekurangan. Efisiensi modal kerja juga menunjukkan prestasi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, karena semakin efisien penggunaan modal kerja maka

hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan

2.1.2.6 Pengukuran Efisiensi Modal Kerja

Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio yang digunakan, yaitu rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turmover*). *Working Capital Turmover* yaitu rasio antara penjualan dengan net working capital (aktiva lancar-hutang lancar). Rasio tersebut menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap modal kerja.

Dari hubungan antara penjualan dengan modal kerja tersebut dapat diketahui juga apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau bekerja dengan modal kerja yang rendah. Apabila semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin efisien penggunaan modal kerja perusahaan, sebaliknya semakin rendah perputaran modal kerja semakin tidak efisien penggunaan modal kerja perusahaan sehingga menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya akan menghambat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungannya.

2.1.2.7 Kriteria efisiensi

Tabel 2.1
Kriteria efisiensi

Presentase	Kriteria
Diatas 100%	Sangat Efisiensi
90%-100%	Efisiensi
80%-90%	Cukup Efisiensi
60%-80%	Kurang Efisiensi
Kurang dari 60%	Tidak Efisiensi

Sumber: Mahmudi (2010:143)

2.1.3 Modal kerja

2.1.3.1 Pengertian modal

Menurut Munawir (2014:19), modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

2.1.3.2 Modal Kerja

Menurut Riyanto (2015:57) mengemukakan pengertian modal kerja yang terdiri dari beberapa konsep yaitu:

1. Konsep Kuantitatif Konsep ini mendasarkan kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, dimana kativa ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali kedalam bentuk semula. Modal kerja dalam konsep ini adalah keseluruhan dari aktiva lancar (*Gross working capital*).
2. Konsep Kualitatif Konsep ini mengartikan modal kerja sebagai kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya. Dimana modal kerja ini merupakan sebagian aktiva yang 4 benar-benar digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya. Modal kerja dalam pengertian ini disebut modal kerja bersih (*Net Working Capital*).
3. Konsep Fungsional Konsep ini medasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*) dari usaha pokok perusahaan, setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

2.1.3.3 Jenis Modal Kerja

Menurut Munawir (2014:119) pada dasarnya modal kerja terdiri dari dua, yaitu:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalani fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja terdiri dari:

a. Modal kerja primer (*Primary Working Capital*)

Modal kerja primer yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.

b. Modal kerja normal (*Normal Working Capital*) yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini terdiri dari:

a. Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.

b. Modal kerja siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.

c. Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

2.1.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Djarwanto (2011:91-94) adalah sebagai berikut :

- a. Sifat atau Tipe dari Perusahaan
- b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.
- c. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan
- d. Syarat penjualan
- e. Tingkat perputaran persediaan

2.1.4 Rasio keuangan

2.1.4.1 Pengertian rasio keuangan

Menurut Kasmir (2019:104) rasio keuangan merupakan suatu kegiatan yang membandingkan angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya, angka tersebut dapat dibandingkan berupa angka dalam satu periode maupun dengan beberapa periode.

2.1.4.2 Fungsi Rasio Keuangan

1. Mengetahui Optimalisasi Keuangan

Optimalisasi keuangan yaitu suatu analisa rasio keuangan untuk melihat penggunaan keuangan yang lebih optimal. Penggunaan keuangan yang jelas. Termasuk diantaranya apabila terjadi kecurangan dalam laporan keuangan, atau penggunaan yang keuangan yang tidak efisien.

2. Melihat Efektifitas Manajemen Operasional

Manajemen operasional meliputi penggunaan biaya, dan efektifitas penggunaan keuangan untuk operasional perusahaan. Oleh sebab itu, mengacu pada rasio tersebut dapat melihat seberapa efektif kinerja manajemen operasional dalam penggunaan biaya untuk kegiatan operasional.

3. Melihat Optimalisasi Penggunaan Aktiva

Aktiva merupakan hal yang tidak kalah pentingnya untuk dievaluasi mengenai penggunaannya. Besaran aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, menjadikan bahan pertimbangan manajemen perusahaan untuk memutuskan kebijakan. Sehingga dari rasio tersebut bisa diketahui optimalisasi penggunaannya.

4. Melihat Tingkat Kesehatan Keuangan Dalam Perusahaan

Kesehatan keuangan perusahaan berarti selalu mendapatkan laba dari setiap aktivitas bisnisnya. Dengan demikian, bisa diketahui tingkat kesehatan keuangan berdasarkan rasio tersebut. Sehingga dapat dianalisa seberapa lama perusahaan dapat tetap bertahan dan berkembang

5. Acuan Untuk Menganalisa Kemampuan Perusahaan Untuk Berkembang

Pengembangan bisnis seringkali dilakukan oleh sebuah perusahaan agar perusahaan tersebut dapat terus bertahan. Pengembangan bisnis, meliputi pendirian cabang, perluasan wilayah pemasaran, peluncuran produk baru.

Semua itu diperlukan analisa keuangan yang lebih seksama, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan.

2.1.4.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:110) Adapun jenis rasio keuangan bank dapat disajikan melalui tiga rasio keuangan sebagai berikut:

1) Rasio Likuiditas

Menurut Handoko (2013:396), Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan (*financial*) dalam jangka pendek. Rasio likuiditas diukur melalui:

a. *Quick ratio (Rasio cepat)*

Quick ratio adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur posisi likuiditas perusahaan, suatu proyek yang sedang berjalan, pusat investasi atau pusat laba. *Quick ratio* dikenal juga dengan sebutan rasio cepat atau rasio uji asam *acid-test ratio*. Rumus untuk mencari *Quick ratio* yaitu:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Cash assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Yang termasuk Cash Assets adalah Kas, Giro pada Bank Indonesia, Giro pada bank lain, dan Aktiva likuid dalam valuta asing
- Yang termasuk deposito adalah giro, tabungan, dan deposito berjangka *investing Policy Ratio* (Rasio Kebijakan Investasi)

- b. *investing Policy Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para depositannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia. Rumus untuk mencari *investing Policy Ratio* yaitu:

$$\text{investing Policy Ratio} = \frac{\text{securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

keterangan:

Securities (Surat berharga) yang dimaksud antara lain Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dijual dan berjanji akan dibeli kembali, obligasi pemerintah, dan tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji akan dijual kembali. surat berharga yang dimiliki oleh bank seperti SBI, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli lalu dijual kembali.

Total deposit: Deposito, giro, tabungan dan invest sharing.

- c. *Banking ratio* (Rasio Perbankan)

Banking ratio adalah rasio likuiditas bank yang membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Rumus untuk mencari *banking ratio*

$$\text{banking ratio} = \frac{\text{Total loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

keterangan:

Yang termasuk loans adalah pinjaman yang diberikan, sedangkan total deposit adalah total dana pihak ketiga.

d. *Assets to loan ratio* (Rasio asset terhadap pinjaman)

Assets to loan ratio, rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh Bank. Rumus untuk mencari *Assets to loan ratio*:

$$\text{Assets to loan ratio} = \frac{\text{Total assets}}{\text{Total loans}} \times 100\%$$

e. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash Ratio, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus mencari *cash ratio* yaitu:

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{Short Term Borrowing}}{\text{Liquid Assets}} \times 100$$

keterangan:

Yang termasuk short term borrowing adalah giro, kewajiban segera yang harus dibayar dalam rupiah dan kewajiban segera yang harus dibayar dalam valuta asing.

f. *Loan to Deposit Ratio* (Rasio pinjaman terhadap simpanan)

Loan to Deposit Ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total loans}}{\text{Total Deposit + Equity}} \times 100\%$$

Keterangan :

Yang termasuk Equity adalah modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, dan laba tahun berjalan.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan *rasio loan to deposit ratio (LDR)* hal ini dikarenakan *rasio loan to deposit ratio (LDR)* Dapat menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan mengukur seberapa likuid suatu Bank dalam melayani nasabahnya.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas, Menurut Handoko (2013:396) rasio solvabilitas atau *laverage* adalah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai oleh utang. Rasio solvabilitas diukur menggunakan:

a. Rasio kecukupan modal (CAR)

Rasio kecukupan modal (CAR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih (Kasmir, 2016:232) .

$$\text{Capital adequacy ratio} = \frac{\text{Equity capital}}{\text{Total loan + seourties}} \times 100\%$$

Keterangan:

$$\text{Equity capital} = \text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}$$

Total loan + securities = total pinjaman + surat berharga

b. Rasio liabilitas terhadap ekuitas (DER)

rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya.

$$\text{Rasio liabilitas terhadap ekuitas} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total hutang: merupakan kewajiban yang memang harus dibayar oleh pihak perusahaan secara tunai pada pihak pemberi utang dalam kurun waktu tertentu.

Total Equity atau ekuitas: merupakan hak milik perusahaan atas suatu aset ataupun aktiva perusahaan yang didalamnya terdapat kekayaan bersih. Ekuitas akan terdiri dari setoran pemilik perusahaan dan sisa laba ditahan.

c. Rasio liabilitas terhadap aset (DAR)

Yaitu rasio yang menghitung beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan utang.

$$\text{Rasio liabilitas terhadap aset} = \frac{\text{Total aset}}{\text{Total hutang}} \times 100\%$$

Keterangan:

data aset maupun data utang dapat diperoleh di laporan neraca

perusahaan. Laporan ini biasanya terletak di bagian akhir neraca lajur laporan keuangan atau bisa diakses di Annual Report pada bagian ikhtisar laporan keuangan.

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan *CAR* dikarenakan rasio *CAR* untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan guna menghindari tingkat kebangkrutan/ kegagalan perusahaan dimasa mendatang.

3) Rasio Profitabilitas

Menurut IAI (2012:223) Rasio profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya rasio-rasio ini antara lain:

a. *Return On Asset (ROA)* (Pengembalian Aset)

Menurut Kasmir (2016:236) *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan aset

$$ROA = \frac{\text{Operating income}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a) Laba sebelum pajak adalah Laba bersih dari kegiatan operasional Bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir.
- b) Total asset adalah Rata - rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir

b. *Return On Equity (ROE)* (Pengembalian Atas Ekuitas)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income.

$$ROE = \frac{\text{Net income}}{\text{Equity capital}} \times 100\%$$

Keterangan:

Di mana pendapatan bersih adalah pendapatan, pengeluaran, serta pajak yang dihasilkan sebuah perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Sementara Total Ekuitas Pemegang Saham adalah total aset dikurangi total liabilitas atau utang.

c. *Net Profit Margin (NPM)* (Margin Laba Bersih)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokok.

$$NPM = \frac{\text{Net income}}{\text{Operating income}} \times 100\%$$

Keterangan:

Dalam penghitungannya, laba bersih (*net income*) dihitung dengan mengurangi semua biaya perusahaan dari total pendapatannya. Adapun hasil perhitungan margin laba adalah persentase.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran *Return On Equity (ROE)*, karena menurut Tandelilin (2010:315) Semakin tinggi

ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan (return) bagi para pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba.

2.1.4.4 Kriteria-kriteria penilaian rasio keuangan bank

Menurut bank Indonesia sebagai otoritas industri perbankan di Indonesia dalam mengevaluasi rasio-rasio keuangan bank kriteria penilaian yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian Rasio-Rasio Keuangan Bank

Rasio	Nilai setandar BI	Keterangan
Likuiditas <i>-Loan To Deposit Ratio</i>	78% - 92%	Sangat Baik
<i>-Quick Ratia</i>	>175% 150%-174% 125%-149% <125%	Sangat baik Baik Kurang Baik Tidak baik
<i>-Bangking Ratio</i>	>102,25% 98,50% - 102,25% 94,75% - 98,50% <94,75%	Tidak baik Kurang Baik Baik Sangat Baik
<i>Loan To Assets Ratio</i>	>102,25% 98,50% - 102,25% 94,75% - 98,50% <94,75%	Tidak baik Kurang Baik Baik Sangat Baik
Solvabilitas <i>-primary ration</i>	>14,5% 12,60% 14,5% 10,35% 12,6% 0-10,35%	Sangat baik Baik Kurang Baik Tidak baik

<i>Capital ration</i>	>81% 66%-81% 51%-66% <51%	Sangat baik Baik Kurang Baik Tidak baik
<i>Capital adequacy ratio (CAR)</i>	>20% 12%-20% 8%-12% ≤8%	Sangat baik Baik Kurang Baik Tidak baik
Profitabilitas <i>Return on assets (ROA)</i>	≥1,125% 0,999% 1,215% 0,765% 0,999% <0,765%	Sangat baik Baik Kurang Baik Tidak baik
<i>Return on equity (ROE)</i>	≥ 15% 12,5%-15% 5%-12,5% 0%-5%	Sangat baik Baik Kurang Baik Tidak baik
<i>Gross profit margin(GPM)</i>	>1,22% 0,99%-1,21% 0,77%-0,98% <0,76%	Sangat baik Baik Kurang Baik Tidak baik
<i>Efisiensi</i> <i>-Cost Of Effiecy(CEI)</i>	<93,52% 93,52% 94,73% 94,73% 95,92% >95,92%	Sangat baik Baik Kurang Baik Tidak baik
<i>Cost Of Efficiency (CE2)s</i>	≤75% 76%-93% 94%-96% 96%-100% >100%	Sangat baik Baik Cukup Baik Kurang baik Tidak baik
<i>Operational Efficiency Ratio (OER)/Bopo</i>	50%-75%	Sangat Baik
<i>Cost Efficiency Ratio (CER)</i>	50%-55%	Sangat Baik

Sumber: Bank Rakyat Indonesia

2.2 Hubungan Antar Variabel

Hubungan variabel atau biasa disebut hubungan antar dua variabel yaitu variabel bebas (independen/terpengaruh) dengan variabel terikat (dependen/terpengaruh) dengan simbol x dan y biasanya dikaitkan dengan analisis hubungan kausal (hubungan timbal balik)

2.2.1 Hubungan Antara Modal Kerja Dengan Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:305) Hubungan modal kerja dengan likuiditas adalah semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang lancar dengan aktiva lancar berarti semakin besar kemampuan bank untuk membayar hutang - hutangnya. Dalam hal ini perusahaan akan semakin likuid, karena jumlah *cash in flows* dan *cash out flows* tidak selalu sinkron secara sempurna maka perusahaan harus mempertahankan tingkat *net working capital* tertentu agar likuiditas tidak terancam.

2.2.2 Hubungan Antara Modal Kerja Dengan Profitabilitas

Menurut Syamsuddin (2016:227) Besarnya modal kerja akan menentukan besarnya penjualan dan laba perusahaan. Semakin besar modal kerja, maka semakin besar jumlah produk yang dihasilkan. Dengan demikian, jumlah produk yang dijual juga akan semakin besar, yang selanjutnya diikuti dengan semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan.

Modal kerja sangat erat hubungannya dengan tingkat profitabilitas perusahaan, karena modal kerja sebagai penunjang dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Laba yang diperoleh dari kegiatan operasi akan menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan.

2.2.3 Hubungan Antara Modal Kerja Dengan Solvabilitas

Menurut Agus Sartono (2010:122) Hubungan Antara Modal Kerja Dengan Solvabilitas adalah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dengan memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai oleh utang. Maka Semakin tinggi rendahnya tingkat solvabilitas dapat berdampak pada peningkatan atau penurunan modal kerja (kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan).

2.3. Penelitian Sebelumnya

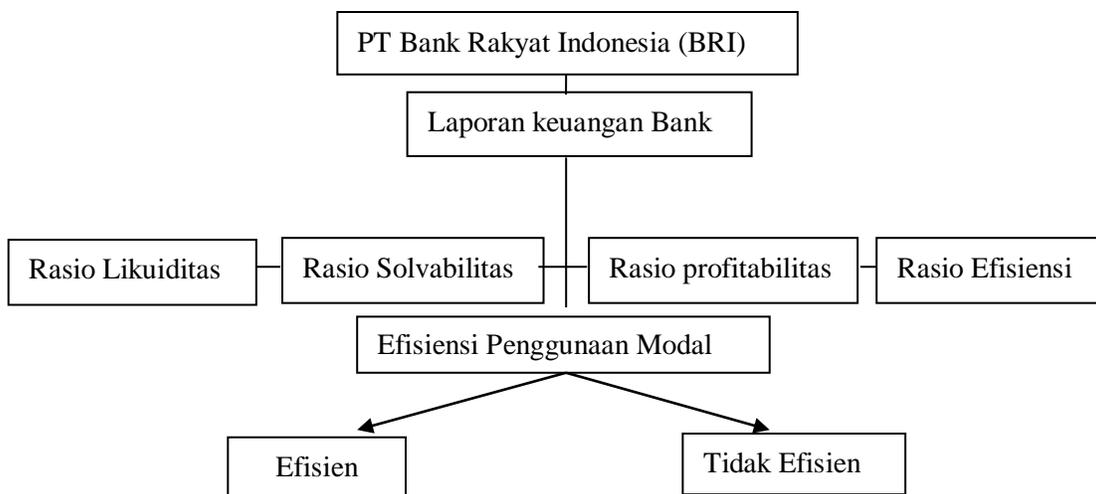
No	Nama peneliti	Judul penelitian, jurnal, volume, nomor, tahun	Variable yang diteliti, alat analisis, hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Herlina, T, Destiana	Analisis efisiensi penggunaan modal kerja pada PT Bank Mandiri Syariah (persero) Tbk 2012-2016." <i>Jurnal manajemen</i> 8.2 (2020): 42-56.	Modal kerja, deskriptif, kualitatif hasil penelitian Rasio likuiditas perusahaan PT. Bank Mandiri Syariah (Persero) Tbk memiliki nilai yang tinggi yaitu melebihi dari 100% Rasio solvabilitas yang diukur melalui rasio capital Adequacy ratio, debit to equity ratio dan debit to asset ratio menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelolah modal yang dimiliki untuk mengurangi tingkat kebangkrutan perusahaan dimasa yang akan datang.	Variabel, <i>ROA, ROE</i> dan, <i>CAR</i> . Deskriptif kualitatif	Obyek penelitian, tahun
2.	Duwi Hardianti	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi pada Bank Umum	Kinerja keuangan dengan rasio keuangan Deskriptif, kualitatif Bank Umum Konvensional memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan Bank Umum Syariah berdasarkan rasio LDR/FDR, ROA, ROE, BOPO, dan NPL/NPF. Sedangkan Bank Umum Syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik	Variable, <i>LDR, ROA, ROE, BOPO, CAR</i> . Deskriptif kualitatif	Obyek penelitian, tahun

		Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar dan Diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2013 – 2016)	dibandingkan Bank Umum Konvensional berdasarkan rasio CAR.		
3.	Marantika (2012)	Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dan Profitabilitas Efficiency Analysis Of The Use Of Working Capital And Profitability." Jurnal Manajemen dan Keuangan 10.2 (2012).	-Variable yang diteliti, modal kerja dan profitabilitas, -Alat analisis metode asosiatif analisis regresi linear sederhana, -hasil penelitian tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X (modal kerja) terhadap variabel Y (profitabilitas/Return on Equity).	Variable , <i>ROE</i>	Obyek penelitian, tahun alat analisis, hasil penelitian
4.	Maizar santoni	Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Dengan Rasio Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk., Periode 2014-2019)." Ekonomika 15. 1 (2022): 122-130. irawati 2014,	Variable yang diteliti, modal kerja dengan rasio keuangan. -alat analisis metode deskriptif kualitatif -hasil penelitian Efisiensi penggunaan modal kerja PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Pada tahun 2014-2019 sudah efisien dalam pengelolaan rasio likuiditas, solvabilitas, serta rasio efisiensi dan rasio rentabilitas/profitabilitas perusahaan sudah efisien dalam penggunaan modal kerja.	Objek penelitian Variable, <i>ROA, ROE, LDR CAR, BOPO</i> deskriptif kualitatif	Tahun penelitian

5.	Alma Aprilia	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Efisiensi Operasi, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Maybank Indonesia Tbk Periode 2010-2018.” <i>KEUNIS</i> 8.2 (2020): 167-186.	Rasio Likuiditas, Efisiensi Operasi, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan. Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk periode 2013-2018.	Variable, <i>RO A,ROE, LDR CAR,BOPO</i> uji asumsi klasik	Obyek penelitian, tahun alat analisis, hasil penelitian

2.4. Kerangka Pemikiran

Terdapat skema kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini guna memudahkan dalam memberikan gambaran pola berfikir, maka dapat dikemukakan kerangka berfikir yang tampak pada gambar sebagai berikut



Gambar 2.I
Kerangka pemikiran